

# FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI (SIA) PADA DINAS KESEHATAN PROVINSI BALI

I Gusti Ayu Ratih Permata Dewi<sup>1)</sup> dan Putu Diah Putri Idawati<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Universitas Warmadewa Denpasar, <sup>2)</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Denpasar

Email: <sup>1)</sup>[rpdiga@gmail.com](mailto:rpdiga@gmail.com), <sup>2)</sup>[diahputri62@yahoo.com](mailto:diahputri62@yahoo.com)

**ABSTRACT:** *This study aims to determine the factors that influence the performance of accounting information systems at the Bali Provincial Health Office. The data used are primary data in the form of questionnaires. Sample selection using saturated sampling method, namely the technique of determining the sample if all members of the population are used as a sample of 30 employees of the public section and staff of the Bali provincial health office. The test results show that User Involvement, HR Capability, Top Management Support affect the performance of the Accounting Information System (SIA).*

**Keywords:** *User Engagement, HR Capability, Top Management Support, Accounting Information Systems*

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah mengalami kemajuan yang sangat cepat dan menyebabkan lingkungan bisnis menjadi semakin tidak terduga. Peningkatan kemajuan teknologi ini, mendorong perusahaan beralih pada pendayagunaan sistem informasi yang berbasis komputer karena akan mempermudah dan mempercepat manajemen untuk mendapatkan *input* informasi yang akan diolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan *output* informasi yang mendukung keputusan yang dapat diandalkan. Pada dasarnya perusahaan dapat mengoperasikan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) tanpa menggunakan komputer, akan tetapi komputer memiliki peranan yang penting dalam perkembangan perusahaan.

Perusahaan dan bisnis dapat meningkatkan kinerja melalui penggunaan sarana teknologi informasi (Baig dan Gururajan, 2011). Peningkatan kinerja perusahaan dan bisnis melalui penggunaan teknologi dibutuhkan suatu sistem yang mampu menangkap, menciptakan, dan

mengelola informasi dari dalam maupun dari luar. SIA penting bagi organisasi ataupun perusahaan untuk meningkatkan efisiensi organisasi dan mendukung daya saing perusahaan melalui penyediaan informasi keuangan dan akuntansi bagi manajemen. SIA dapat membantu manajemen dalam pengambilan keputusan serta melihat pengaruh terhadap lingkungan bisnis dalam skala global.

Penerapan SIA dalam perusahaan merupakan bagian yang kompleks, karena melibatkan berbagai bagian dalam perusahaan, memerlukan investasi yang besar dan menimbulkan perubahan dalam perusahaan. Dampak teknologi informasi terhadap kinerja perusahaan telah menjadi perdebatan. Pertanyaan yang sering diajukan apakah penggunaan teknologi informasi dalam suatu perusahaan didukung oleh keahlian sumber daya manusiannya. Seringkali perusahaan menggunakan teknologi informasi yang canggih tetapi pengguna tidak dapat mengoperasikannya. Faktor manusia sangat menentukan dalam keberhasilan

dalam penerapan sistem informasi tersebut.

Penilaian terhadap kinerja SIA merupakan hal yang penting maka pengungkapan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja SIA perlu dilakukan secara tepat. Kinerja SIA telah diuji hubungannya dengan beberapa faktor *influence*, seperti keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem, kapabilitas sumber daya manusia (SDM), ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, serta program pendidikan dan pelatihan. Penulis ingin mengembangkan faktor penilaian menggunakan formalisasi pengembangan sistem, keberadaan dewan pengarah sistem, serta komitmen organisasi

Baridwan (2002) menyatakan salah satu tujuan utama penelitian di bidang teknologi informasi adalah untuk membantu tingkat pemakai akhir dan organisasi secara efektif. Di dalam riset sistem informasi kepuasan pengguna merupakan indikator yang sering digunakan sebagai pengganti (*surrogate*). Keberhasilan serta efektif atau tidak efektif, suatu sistem yang dikembangkan dapat diketahui dengan mengukur seberapa besar kinerja dari sistem informasi tersebut. Kinerja sistem informasi akuntansi (selanjutnya disingkat SIA), pada suatu entitas dapat dilihat dari dua aspek yaitu kepuasan para pengguna sistem dan penggunaan sistem. Indikasi kepuasan dilihat dari pengguna merasa sistem ini memenuhi semua kebutuhan mereka untuk membantu dalam menyelesaikan pekerjaannya atau tidak. Indikasi dari penggunaan sistem dilihat dari perilaku seorang individu yang menggunakan SIA karena adanya manfaat yang akan diperoleh untuk membantu dalam

menyelesaikan pekerjaannya (Soegiharto, 2001).

Tujuan dalam penyusunan suatu sistem informasi antara lain untuk menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan keuangan, memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penyajian maupun struktur informasinya. Selain itu tujuan sistem informasi akuntansi adalah untuk memperbaiki tingkat keandalan (*reability*) informasi akuntansi dan untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban dan perlindungan kekayaan keuangan instansi (pengendalian intern) (Mulyadi, 2008).

Kenyataannya, masih ada permasalahan yang muncul dalam penggunaan sistem informasi. Pada karyawan bagian umum dan kepegawaian di Dinas Kesehatan Provinsi Bali dituntut untuk dapat menggunakan komputer dan mengoperasikan sistem yang ada didalamnya untuk menunjang pekerjaan yang dilimpahkan kepadanya. Tidak sedikit karyawan yang merasa bingung untuk mengoperasikan komputer dalam bekerja. Fenomena tersebut dapat disebabkan oleh beberapa hal. Salah satu penyebab utama adalah rasa kurang percaya diri mereka mengoperasikan sistem informasi akuntansi yang ada.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Prabowo, dkk (2013) mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi di bank umum Kota Surakarta menemukan bahwa pelatihan dan pendidikan pengguna sistem informasi akuntansi, kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi, dan dukungan top management berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi sedangkan, keterlibatan

pengguna sistem informasi akuntansi, dan formalisasi pengembangan sistem tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Penelitian oleh Buda dan Suardikha (2014) mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada lembaga perkreditan desa menemukan bahwa program pendidikan dan pelatihan pemakai serta formalisasi pengembangan sistem informasi berpengaruh positif terhadap kepuasan pemakai SIA pada LPD di Kecamatan Sukasada sedangkan, kemampuan teknik personal SIA, ukuran organisasi, keterlibatan pemakai dalam pengembangan SIA, keberadaan dewan pengarah sistem informasi, dukungan manajemen puncak, tidak berpengaruh terhadap kepuasan pemakai SIA pada LPD di Kecamatan Sukasada.

Penelitian oleh Rivaningrum (2015) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada Rumah Sakit Saras Husada Purworejo menemukan bahwa keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem, program pendidikan dan pelatihan pengguna, dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja SIA pada Rumah Sakit Saras Husada Purworejo.

Penelitian oleh Hardiansyah (2015) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi (studi pada Rumah Sakit Umum Daerah Sukoharjo) menemukan bahwa keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem, kemampuan teknik personal, formalisasi pengembangan sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian oleh Udayana (2016) mengenai faktor-faktor yang memengaruhi

kinerja SIA pada rumah sakit swasta di Denpasar menyatakan keterlibatan pengguna, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, pendidikan dan pelatihan, serta komitmen organisasi berpengaruh terhadap hubungan keterlibatan pengguna berpengaruh signifikan terhadap kinerja SIA pada rumah sakit swasta di Denpasar sedangkan, kapabilitas personal SI tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja SIA pada rumah sakit swasta di Denpasar

Berdasarkan uraian tersebut dimana penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten antar penelitian Prabowo, dkk (2013), Buda dan Suardikha (2014), Rivaningrum (2015), Hardiansyah (2015), dan Udayana (2016) maka peneliti tertarik melakukan kembali untuk menguji Pengaruh Keterlibatan Pengguna, Kapabilitas SDM, Dukungan *Top Management* terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pada Dinas Kesehatan Provinsi Bali. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada Dinas Kesehatan Provinsi Bali.

## **KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### ***Technology Acceptance Model (TAM)***

Salah satu teori mengenai penggunaan sistem teknologi informasi yang sangat berpengaruh dan umum digunakan untuk menjelaskan penerimaan individual terhadap penggunaan sistem informasi adalah *Theory Acceptance Model (TAM)* yang dikemukakan oleh Davis (1989). TAM merupakan adaptasi dari *Theory of Reasoned Action (TRA)*. *Technology Acceptance Model (TAM)* adalah teori sistem informasi yang membuat model tentang bagaimana

pengguna mau menerima dan menggunakan teknologi. Tujuan utama TAM adalah untuk memberikan dasar penelusuran pengaruh faktor eksternal terhadap kepercayaan, sikap, dan tujuan pengguna.

Model TAM berasumsi bahwa seseorang yang mengadopsi suatu teknologi pada umumnya ditentukan oleh proses kognitif dan bertujuan untuk memuaskan pemakainya atau memaksimalkan kegunaan teknologi itu sendiri. Model ini mengusulkan bahwa ketika pengguna ditawarkan untuk menggunakan suatu sistem yang baru, sejumlah faktor mempengaruhi keputusan mereka tentang bagaimana dan kapan akan menggunakan sistem tersebut, khususnya dalam hal: *usefulness* (pengguna yakin bahwa dengan menggunakan sistem ini akan meningkatkan kinerjanya), *ease of use* (di mana pengguna yakin bahwa menggunakan sistem ini akan membebaskannya dari kesulitan, dalam artian bahwa sistem ini mudah dalam penggunaannya (Davis, 1989).

Teori ini relevan digunakan oleh karena teori ini memberikan dasar penelusuran dari pengaruh eksternal terhadap kepercayaan, sikap, dan tujuan pengguna. Teori ini juga berasumsi bahwa ketika pengguna ditawarkan untuk menggunakan suatu sistem yang baru, sejumlah faktor mempengaruhi keputusan mereka tentang bagaimana dan kapan akan menggunakan sistem tersebut, khususnya dalam hal meningkatkan kinerjanya. Dimana keterlibatan pengguna, kapabilitas SDM, dukungan *top management*, formalisasi pengembangan sistem, ukuran organisasi, keberadaan dewan pengarah sistem, serta komitmen organisasi merupakan faktor eksternal yang dapat

mempengaruhi kinerja dari sebuah sistem informasi.

### **Sistem Informasi Akuntansi**

Sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi. (Bodnar, 2006:3). Sistem informasi akuntansi adalah suatu subsistem dari Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang menyediakan informasi akuntansi dan keuangan, juga informasi lain yang diperoleh dari pengolahan rutin atas transaksi akuntansi. SIA menelusuri sejumlah besar informasi mengenai pesanan penjualan, penjualan dalam satuan unit dan mata uang, penagihan kas, pesanan pembelian, penerimaan barang, gaji dan jam kerja (Udayana, 2016:9).

Organisasi menggantungkan diri pada sistem informasi untuk mempertahankan kemampuan berkompetensi. Sistem adalah kumpulan sumber daya yang berhubungan untuk mencapai tujuan tersebut. Informasi pada dasarnya adalah suatu sumberdaya seperti pabrik dan peralatan. Akuntansi sebagai suatu sistem informasi, mengidentifikasi, mengumpulkan, dan mengkomunikasikan informasi ekonomik mengenai suatu badan usaha kepada beragam orang.

Stair dan Reynolds (2012:10) mendefinisikan sistem informasi akuntansi sebagai seperangkat elemen atau kelompok yang saling terkait yang dikumpulkan (*input*), memanipulasi (*process*), menyimpan dan menyebarkan (*output*) data dan informasi, dan memberikan reaksi korektif (*feedback*) untuk memenuhi tujuan.

Informasi akuntansi merupakan bagian utama dari perangkat informasi

yang diperlukan oleh semua pengguna, sehingga para akuntan berada diposisi yang baik untuk meningkatkan nilai pelayanan mereka dengan memperluas fokus mereka dan mempertimbangkan keseluruhan proses dengan bisnis.

## **Hipotesis**

### **Pengaruh Keterlibatan Pengguna terhadap kinerja SIA**

*Technology Acceptance Model* (TAM) adalah teori sistem informasi yang membuat model tentang bagaimana pengguna mau menerima dan menggunakan teknologi. Sistem informasi tidak akan menghasilkan informasi bagi organisasi atau perusahaan apabila tidak ada pengguna yang memakai sistem tersebut. Keterlibatan pengguna merupakan partisipasi dalam proses pengembangan sistem oleh anggota organisasi atau anggota dari kelompok pengguna target. Proses pengembangan sistem informasi akuntansi yang melibatkan pengguna akan menimbulkan keinginan untuk menggunakan sistem informasi akuntansi sehingga pengguna merasa memiliki sistem informasi akuntansi dan kinerja sistem informasi akuntansi yang diukur menggunakan kepuasan pengguna juga meningkat.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Ajeng (2015), Hardiansyah (2015), Udayana (2016), dan Kharisma (2017) menemukan bahwa keterlibatan pengguna berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna. Berdasarkan landasan teori dan kajian empiris yang ada, maka dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Keterlibatan pengguna berpengaruh positif terhadap kinerja SIA pada Dinas Kesehatan Provinsi Bali.

### **Pengaruh Kapabilitas SDM terhadap kinerja SIA**

*Theory Acceptance Model* (TAM) adalah satu teori mengenai penggunaan sistem teknologi informasi yang sangat berpengaruh dan umum digunakan untuk menjelaskan penerimaan individual terhadap penggunaan sistem informasi. Kapabilitas SDM dalam sistem informasi mempunyai suatu pengaruh yang sangat besar terhadap analisis persyaratan informasi dan desain sistem informasi. Pemakai sistem informasi akuntansi yang memiliki kemampuan dimana kemampuan tersebut didapatkan dari suatu program pelatihan dan pendidikan dan pengalamannya dapat meningkatkan kepuasaannya untuk menggunakan sistem informasi akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Prabowo, dkk (2013), Hardiansyah (2015) dan Kharisma (2017) menemukan bahwa kemampuan teknik personal dalam sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan landasan teori dan kajian empiris yang ada, maka dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Kapabilitas SDM berpengaruh positif terhadap kinerja SIA pada Dinas Kesehatan Provinsi Bali.

### **Pengaruh Dukungan Top Management terhadap kinerja SIA**

Prabowo, dkk (2013) menyatakan bahwa dukungan *top management* baik dalam pengembangan maupun pengoperasian mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Adanya suatu dukungan *top management* dalam pelaksanaan sistem informasi akuntansi yang berupa perhatian terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, ekspektasi

yang tinggi terhadap penggunaan sistem, dan perencanaan sistem informasi memberikan dampak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa adanya dukungan *top management* akan mengakibatkan kinerja SIA lebih tinggi jika ditinjau dari kepuasan pemakaian yang lebih intensif.

Penelitian yang dilakukan oleh Prabowo, dkk (2013), Rivaningrum (2015) dan Udayana (2016) menemukan bahwa terdapat pengaruh positif dukungan *top management* dalam proses pengembangan dan pengoperasian sistem informasi akuntansi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan landasan teori dan kajian empiris yang ada, maka dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Dukungan *top management* berpengaruh positif terhadap kinerja SIA pada Dinas Kesehatan Provinsi Bali.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan pada Dinas Kesehatan Provinsi Bali. Objek penelitian dalam penelitian kali ini adalah keterlibatan pengguna, kapabilitas SDM, dukungan *top management* yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada Dinas Kesehatan Provinsi Bali. Populasi dalam penelitian adalah seluruh karyawan bagian umum. Metode Penentuan Sampel. Sampel dalam penelitian ini di ambil dengan metode sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel yaitu berjumlah 30 orang karyawan bagian umum dan kepegawaian pada Dinas Kesehatan Provinsi Bali. Definisi operasional variabel yang dimaksud dalam penelitian ini, yaitu:

1. Keterlibatan Pengguna (X1)  
Keterlibatan pengguna merupakan data interval yang diukur dengan dua (2) item tujuh (7) point skala likert.
2. Kapabilitas SDM (X2)  
Variabel ini merupakan data interval yang di ukur dengan dua (2) item tujuh (7) point skala likert.
3. Dukungan *Top Management* (X3)  
Variabel ini merupakan data interval yang di ukur dengan lima (5) item tujuh (7) point skala likert.
4. Kinerja SIA (Y)  
Variabel ini merupakan data interval yang diukur dengan sebelas (11) item tujuh (7) point skala likert.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuesioner yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menyusun daftar pertanyaan yang terinci dan lengkap agar responden mengisi pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan variabel yang diteliti. Bentuk kuisisioner yang digunakan dalam penelitian adalah kuisisioner dimana responden tinggal memberi tanda dan mengisi nilai skala yang ditentukan.

Analisis data digunakan untuk menyederhanakan data supaya data lebih mudah diinterpretasikan. Analisis data digunakan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui adanya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang akan diolah dengan menggunakan SPSS (*Statistical Package for Social Science*), namun terlebih dahulu perlu dilakukan uji kualitas data dan uji asumsi klasik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengujian Instrumen

Penelitian ini diawali dengan pengujian instrumen yaitu dengan menguji validitas dan reliabilitas instrumen. Mengingat adanya pengumpulan data menggunakan kuesioner, maka sesungguhnya responden menjawab merupakan suatu hal yang penting. Instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Data yang dikumpulkan diuji dengan bantuan program pengolahan data SPSS versi 23. Semua butir pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid dan reliabel.

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis regresi berganda. Berdasarkan pengujian asumsi klasik yang telah dilakukan, penelitian ini telah lolos uji asumsi klasik meliputi: uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Hasil analisis regresi linear berganda terhadap ketujuh variabel independen, yaitu keterlibatan pengguna, kapabilitas SDM, dukungan *top management* dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.263	9.754		1.052	.302
X1	1.306	.485	.324	2.692	.012
X2	2.110	.817	.475	2.583	.016
X3	.619	.515	.201	1.201	.041

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 1 diketahui nilai koefisien persamaan regresi dari output didapatkan model persamaan regresi:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + e$$

$$Y = 0,324X_1 + 0,475X_2 + 0,201X_3$$

Keterangan:

Y = kinerja sistem informasi akuntansi

a = konstanta

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub>, b<sub>4</sub> = Koefisien regresi variabel X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>, X<sub>4</sub>

X<sub>1</sub> = keterlibatan pengguna

X<sub>2</sub> = kapabilitas SDM

X<sub>3</sub> = dukungan *top management*

### **Pengaruh keterlibatan pengguna terhadap terhadap kinerja SIA**

Hasil pengujian hipotesis pertama ( $H_1$ ) menunjukkan bahwa keterlibatan pengguna berpengaruh signifikan dan menunjukkan arah positif terhadap kinerja SIA (Y). Hasil uji regresi dapat dilihat pada Tabel yang menunjukkan nilai signifikansi variabel keterlibatan pengguna yaitu  $0,012 < 0,05$  dan koefisien regresi bernilai positif sebesar  $0,324$  sehingga  $H_1$  diterima.

Pengguna merupakan faktor yang sangat mempengaruhi jalannya suatu sistem informasi akuntansi (SIA). Sistem informasi tidak akan menghasilkan informasi bagi organisasi atau perusahaan apabila tidak ada pengguna yang memakai sistem tersebut. Semakin dilibatkannya pengguna dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi akan meningkatkan rasa memiliki sistem informasi akuntansi dan kinerja sistem informasi akuntansi yang diukur menggunakan kepuasan pengguna juga meningkat.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Hardiansyah (2015), Udayana (2016), dan Kharisma (2017) yang menemukan bahwa keterlibatan pengguna berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna.

### **Pengaruh kapabilitas SDM terhadap kinerja SIA**

Hasil pengujian hipotesis kedua ( $H_2$ ) menunjukkan bahwa kapabilitas SDM berpengaruh signifikan dan menunjukkan arah positif terhadap kinerja SIA. Hasil

uji regresi dapat dilihat pada Tabel yang menunjukkan nilai signifikansi variabel kapabilitas SDM yaitu  $0,016 < 0,05$  dan koefisien regresi bernilai positif sebesar  $0,475$  sehingga  $H_2$  diterima.

Kapabilitas SDM dalam sistem informasi mempunyai suatu pengaruh yang sangat besar terhadap analisis persyaratan informasi dan desain sistem informasi. Semakin tinggi kapabilitas atau kemampuan yang dimiliki oleh pengguna yang didapatkan dari suatu program pelatihan dan pendidikan dan pengalamannya maka pengguna akan merasa semakin puas menggunakan sistem karena bisa menggunakan dan menguasai sistem informasi yang ada di suatu perusahaan.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Prabowo, dkk (2013), Hardiansyah (2015) dan Kharisma (2017) yang menemukan bahwa kemampuan teknik personal dalam sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

### **Pengaruh dukungan *top management* terhadap kinerja SIA**

Hasil pengujian hipotesis ketiga ( $H_3$ ) menunjukkan bahwa dukungan *top management* berpengaruh signifikan dan menunjukkan arah positif terhadap kinerja SIA. Hasil uji regresi dapat dilihat pada Tabel yang menunjukkan nilai signifikansi variabel dukungan *top management*

yaitu  $0,041 < 0,05$  dan koefisien regresi bernilai positif sebesar  $0,201$  sehingga  $H_3$  diterima.

Dukungan yang diberikan dari *top management* dalam pelaksanaan sistem informasi akuntansi yang berupa perhatian terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, ekspektasi yang tinggi terhadap penggunaan sistem, dan perencanaan sistem informasi memberikan dampak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Ketika manajemen puncak memberikan perhatian terhadap penggunaan dan pengembangan sistem maka pemakai sistem secara otomatis akan merasa puas karena telah diberikan perhatian oleh manajemen puncak.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Prabowo,dkk.(2013), Rivaningrum (2015) dan Udayana (2016) yang menemukan bahwa terdapat pengaruh positif dukungan *top management* dalam proses pengembangan dan pengoperasian sistem informasi akuntansi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model (Uji F) bertujuan untuk menguji apakah semua variable bebas berpengaruh terhadap variabel terikat dan untuk mengetahui model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak uji atau tidak.

**Tabel 2. Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)**

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1313.721	3	437.907	23.343	.000 <sup>a</sup>
	Residual	487.746	26	18.759		
	Total	1801.467	29			

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,000$ . Nilai signifikansi tersebut lebih kecil daripada  $0,05$ , sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk diinterpretasikan lebih lanjut atau dengan kata lain telah memenuhi Goodness of Fit. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel indepenen

memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi

variabel dependen.

**Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.854 <sup>a</sup>	.729	.698	4.33122

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi berganda sehingga koefisien determinasi yang digunakan adalah Adjusted R square (koefisien determinasi terkoreksi). Nilai koefisien yang diperoleh adalah sebesar 0.698. Nilai determinasinya menjadi  $0.698 \times 100\% = 69,8\%$ . Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja SIA dijelaskan 69,8% oleh Variabel keterlibatan pengguna, kapabilitas SDM, dukungan *top management*. Sedangkan sisanya 30,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

1. Variabel keterlibatan pengguna berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (SIA) pada Dinas Kesehatan Provinsi Bali.
2. Variabel kapabilitas SDM berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (SIA) pada Dinas Kesehatan Provinsi Bali.
3. Variabel dukungan *top management* berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (SIA) pada Dinas Kesehatan Provinsi Bali.

### Saran

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan serta memperhatikan kesimpulan penelitian, maka saran yang sekiranya dapat dipertimbangkan adalah:

1. Penelitian selanjutnya perlu dilakukan pengamatan objek yang lebih luas, sehingga validitas eksternal penelitian lebih tinggi.
2. Sebaiknya pengguna lebih dilibatkan dalam proses pengembangan sistem informasi yang ada. Hal ini disebabkan oleh karena semakin dilibatkannya pengguna dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi akan meningkatkan rasa memiliki sistem informasi akuntansi dan kinerja sistem informasi akuntansi yang diukur menggunakan kepuasan pengguna juga meningkat.
3. Setiap perusahaan sebaiknya meningkatkan kapabilitas SDM. Perusahaan bisa menempuh jalan dengan memberikan pelatihan dan pendidikan kepada staf dan karyawan.
4. Sebaiknya manajemen puncak dalam sebuah perusahaan lebih memperhatikan kinerja sistem informasi yang ada. Sebab ketika

manajemen puncak memberikan perhatian terhadap penggunaan dan pengembangan sistem maka pemakai sistem secara otomatis akan merasa puas karena telah diberikan perhatian oleh manajemen puncak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baig, A. H. and Gururajan, R. 2011. Preliminary Study to Investigation the Determinants that Effect IS/IT Outsourcing. *Journal of Information and Communication Technology Research*, 1 (2): 48-54.
- Baridwan, Zaki. 2002. Sistem Akuntansi (Penyusunan Prosedur dan Metode). Edisi Kelima, cetakan kedelapan. Penerbit BPFE Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Bodnar, George H and William S Hopwood. 2006. *Sistem Informasi Akuntansi*. Penerbit ANDI. Yogyakarta.
- Buda Utama, I Dewa Gede, dan Suardikha, Made Sadha. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Lembaga Perkreditan Desa. *E-Journal Universitas Udayana*.
- Davis, F. D. 1989. Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*. 13 (5): 319-339.
- Hardiansyah, Muhammad Adib. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Pada Rumah Sakit Umum Daerah Sukoharjo). *Journal*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kharisma, Ida Ayu Mira. 2017. Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Kemampuan Pemakai, Pelatihan dan Pendidikan Pemakai Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Inna Grand Bali Beach Hotel. *Skripsi*. Universitas Udayana.
- Mulyadi. 2008. *Sistem Akuntansi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Rivaningrum, Ajeng. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Rumah Sakit Saras Husada Purworejo. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Prabowo Rizki Respati dkk. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Di Bank Umum Kota Surakarta. *Journal*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Soegiharto. 2001. Influence Factors Affecting The Performance Of Accounting Information System. *Gajah Mada International Journal of Business*. III (2).
- Stair, Ralph M., Reynolds, George W, 2012. *International Journal of u-and e-Service Science and Technology*. 5(4). USA: Cengage Learning.
- Udayana, Putra, I. B. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pada Rumah Sakit Swasta Di Denpasar. *Skripsi*. Universitas Warmadewa.